

THE EFFECT OF FIRM SIZE, LIQUIDITY, PROFITABILITY, AND ASSET STRUCTURE ON CAPITAL STRUCTURE IN BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE 2020-2023

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2023

Della Rosa¹, Bayu Wulandari², Muhammad Habibie³

Universitas Prima Indonesia¹²

Universitas Medan Area³

Drosa1290@gmail.com¹

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyse the influence of firm size, liquidity, profitability, and asset structure on capital structure in banking institutions. The data were processed through IBM SPSS statistics 21. The population of the study consists of banking companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2020-2023. From the total of 47 populations, 32 met the circumstances of the criteria, resulting in 128 observations sample. The findings of this research indicate that firm size has a significant and positive effect on capital structure, liquidity and asset structure has a significant positive effect on capital structure. Profitability, however, has no a significant impact on capital structure.

Keywords : Firm size, Liquidity, Profitability, Asset Structure, Capital Structure

ABSTRAK

Studi ini dilaksanakan guna menganalisis dampak dari ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, serta struktur aktiva pada struktur modal pada perusahaan perbankan. Data dalam studi dikelola melalui pengolahan mempergunakan Teknik program IBM SPSS statistik 21. Populasi yang ada pada studi yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Dari 47 populasi terdapat 32 sampel yang memenuhi kriteria, sampel observasi sebanyak 128 data perusahaan. Penelitian ini menghasilkan analisis bahwa ukuran perusahaan berdampak *positive* signifikan terhadap struktur modal, likuiditas dan struktur aktiva berdampak *negative* serta signifikan terhadap struktur modal serta profitabilitas tidak memberikan pengaruh kepada struktur modal.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Aktiva, Struktur Modal

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bank yakni sebuah institusi keuangan yang memiliki kewenangan untuk menyimpan uang, memberi pinjaman uang, dan menerbitkan uang kertas. Menurut UU nomor 10 tahun 1998 bank ialah badan usaha yang mengumpulkan dana masyarakat dengan wujud simpanan serta melakukan penyaluran terhadap masyarakat dalam wujud kredit juga berbagai wujud lainnya untuk mendorong peningkatan standar hidup rakyat.

Perusahaan perbankan mempunyai peran krusial pada perekonomian negara, dengan mengadakan layanan keuangan yang menyokong aktivitas ekonomi, dan

juga menyediakan pelayanan keuangan untuk nasabah komersial maupun ritel. Dengan perkembangan ekonomi yang pesat, sektor perbankan juga menghadapi tantangan, untuk terus berinovasi dan menyesuaikan diri dengan persaingan yang ada. Dalam hal ini, struktur modal menjadi salah satu faktor penentu dalam mengelola resiko dan mendukung perkembangan perusahaan.

Struktur modal, menjadi komposisi dari utang serta ekuitas tertentu yang menggambarkan pendanaan suatu perusahaan. Struktur modal berguna untuk mendanai aktivitas perusahaan, bagi investor struktur modal menjadi pedoman untuk melihat

keseimbangan pada resiko dengan tingkat pengembalian keuntungan. Berdasarkan penuturan (Brigham & Houston, 2018) Struktur modal yaitu perimbangan hutang, saham preferen serta saham biasa yang dipergunakan untuk pendanaan perusahaan.

Ukuran perusahaan sebagai tolak ukur perusahaan yang dapat diukur menggunakan total aset dengan aset perusahaan dan nilai logaritma dari total aktiva. Menurut (Ming Chen, 2019) Ukuran perusahaan bisa diinterpretasikan sebagai sebuah skala yang mengklasifikasi ukuran dari sebuah perusahaan dengan logaritma dari jumlah keseluruhan aset, jumlah penjualan dan kapitalisasi pasar. Determinasi dari ukuran perusahaan didasari oleh total aset dari perusahaan tersebut, dikarenakan total aset dinilai lebih stabil serta bisa menggambarkan ukuran dari sebuah perusahaan.

Fred Weston dalam (Kasmir 2019) memberikan pernyataan rasio likuiditas yaitu perbandingan yang menginterpretasikan kapasitas perusahaan untuk mencukupi hutang jangka pendeknya, yang berarti jika ditagih perusahaan kemudian sanggup dalam mencukupi hutang terkait. Dapat diimplementasikan likuiditas bermanfaat dalam melakukan estimasi kapabilitas perusahaan dalam mencukupi kewajibannya yang telah mencapai tenggat waktu.

Berdasarkan penuturan (Kasmir 2019) profitabilitas berupa perimbangan dalam mengukur abilitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini juga menginformasikan tingkat ke-efektifan dari manajemen perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dari keuntungan yang dicapai melalui penjualan serta pendapatan investasi. Hasil pengukuran ini juga dapat

mengevaluasi efektivitas kinerja manajemen.

Struktur aktiva berlandaskan komposisi antara aset tetap dan aset lancar dalam total aset entitas. Struktur aktiva digunakan untuk mengetahui alokasi setiap komponen aktiva lancar ataupun aktiva tetap. Kian tinggi struktur aktiva, maka kian tinggi abilitas dalam menjamin hutang jangka panjang yang dipinjamnya, ini terjadi sebab aktiva tetap perusahaan bisa menjadi jaminan kredit. (Batubara, 2017)

1.2 Teori Pengaruh

1.2.1 Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan adalah penentu yang wajib dipertimbangkan saat mengambil keputusan yang berhubungan dengan struktur modal. (Nuridah, 2023) Ukuran perusahaan berhubungan erat dengan kapasitas perusahaan untuk mengakses sumber pendanaan eksternal. Perusahaan besar cenderung mempunyai akses luas ke pasar modal, sebab reputasi yang baik dan stabilitas keuangan yang tinggi. Mereka sering mendapat suku bunga pinjaman yang lebih rendah dan dipercaya oleh investor, karena itu perusahaan besar cenderung memiliki struktur modal yang leverage karena mereka dapat mengambil utang dengan biaya rendah dan risiko yang lebih kecil dibandingkan perusahaan kecil. (Lessy, 2016)

1.2.2 Teori Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Profitabilitas memengaruhi struktur modal melalui pilihan perusahaan dalam menggunakan laba ditahan atau mencari pendanaan eksternal. Berdasarkan teori pecking order, perusahaan yang lebih

menguntungkan cenderung menggunakan laba ditahan untuk mendanai investasi baru, yang mengurangi kebutuhan untuk mengambil utang atau menerbitkan ekuitas baru. Namun, dalam konteks tertentu, perusahaan dengan profitabilitas tinggi mungkin memilih untuk menggunakan utang untuk memanfaatkan manfaat pajak dari bunga utang (*tax shield*), yang dapat meningkatkan proporsi utang dalam struktur modal mereka. (Komariah & Nururahmatiah, 2020) Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi kemudian menurunkan pemakaian dana berupa utang. Kian tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, kian kecil struktur modal yang dimilikinya. (E.F. Brigham & Houston, 2011)

1.2.3 Teori Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

H5

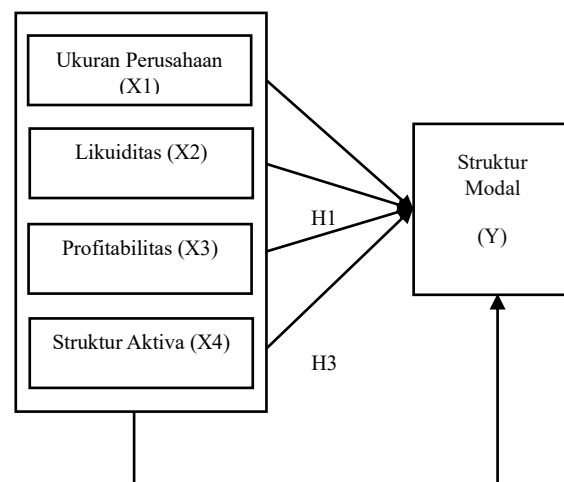
Likuiditas juga mempengaruhi permodalan suatu perusahaan. Likuiditas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk menepati kewajiban jangka pendek dengan tidak harus melakukan penjualan aset atau menemukan dana tambahan. Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang baik mempergunakan lebih sedikit utang sebab mereka dapat mengandalkan kas internal untuk membiayai operasional mereka. Tetapi, pada sejumlah kasus, perusahaan dengan likuiditas tinggi pun dapat memanfaatkan utang dengan lebih nyaman karena mereka memiliki cadangan kas untuk menutupi pembayaran bunga dan pokok utang, sehingga menciptakan struktur modal yang seimbang antara utang dan ekuitas (Susantika & Mahfud, 2019)

1.2.4 Teori Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Struktur aktiva ialah penentuan berapa besarnya jumlah alokasi pada

setiap komponen aktiva, baik aktiva tetap ataupun aktiva lancar. Struktur aktiva menentukan kemampuan perusahaan untuk mempergunakan aset tetap sebagai jaminan untuk pinjaman. Perusahaan yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang tinggi mempunyai struktur modal yang lebih leverage karena mereka bisa memperoleh pinjaman dengan jaminan aset tetap tersebut. Sebaliknya, perusahaan dengan aset lancar yang dominan mungkin akan memilih untuk mengurangi ketergantungan utang dan mengandalkan ekuitas atau pendanaan internal, mengingat risiko likuiditas yang lebih rendah¹⁴

1.3 Kerangka Konseptual



1.4 Hipotesis Penelitian

- H1: Ukuran perusahaan berdampak terhadap struktur modal dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
- H2: Likuiditas berdampak terhadap struktur modal dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
- H3: Profitabilitas berdampak terhadap struktur modal dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
- H4: Struktur Aktiva berdampak terhadap struktur modal dalam

perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

H5: Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva berdampak kepada struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

METODE PENELITIAN

II.1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian berikut merupakan pendekatan kuantitatif berbasis data dengan analisis statistik. Dengan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI pada tahun 2020-2023. Variabel dependen yang dipakai pada riset yakni Struktur Modal dan variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, serta Struktur Aktiva.

II.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Berlokasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam BEI periode 2020-2023. Peneliti mengambil sektor perusahaan perbankan dari BEI dikarenakan informasi dan data yang akan diteliti lebih lengkap dan mudah didapatkan. Pengolahan data dilakukan menggunakan program SPSS statistik 21.

II.3. Populasi dan Sampel

(Sugiyono, 2016) mengemukakan bahwasanya populasi menjadi daerah umum yang tersusun atas objek/subjek yang memiliki karakteristik yang dipilih oleh peneliti guna dipelajari serta disimpulkan. Teknik dalam mengambil sampel mempergunakan teknik *purposive sampling*. Menurut kriteria dalam mengambil sampel dibawah ini memperoleh populasi sejumlah 47 perusahaan dan sampel sejumlah 32 perusahaan.

Tabel 2.3 Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Populasi perusahaan perbankan dengan kriteria saham yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia	47
Jumlah perusahaan perbankan yang tidak melakukan publikasi laporan keuangan dengan rutin dalam periode tahun 2020-2023	(2)
Jumlah perusahaan perbankan yang mengalami kerugian dalam periode 2020-2023	(13)
Jumlah sampel	32
Jumlah pengamatan (observasi) = 32 x 4 tahun pengamatan	128

II.4. Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder yaitu sumber yang secara tidak langsung memberi data pada pengumpul data. Data sekunder diperoleh dari sumber yang dapat memberikan dukungan pada penelitian misalnya dokumentasi dan literatur (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik pengumpulan data tidak langsung yang diperoleh dengan perantara. Sumber data yakni laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasi di BEI dari sektor perbankan pada periode 2020-2023.

II.5. Definisi Operasional

Variabel	Pengertian dan Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan (X1)	Ukuran perusahaan merupakan parameter yang menunjukkan besar keseluruhan aset kepemilikan perusahaan. Ukuran perusahaan merepresentasikan tingkat suatu perusahaan yang mampu dinilai dengan jumlah aset, jumlah penjualan, rerata penjualan, serta rerata aset. (Husaeni, 2018)	Rasio

	$\begin{aligned} & \text{Ukuran Perusahaan} \\ & = \ln(\text{Total Aset}) \\ & \times 100\% \end{aligned}$	
Profitabilitas (X2)	Profitabilitas merupakan kecakapan perusahaan mendapatkan keuntungan melewati kegiatan operasionalnya. Return On Assets (ROA) mampu menunjukkan berapa pengembalian untung yang didapat dari investasi yang diberikan melewati aset yang merupakan milik dan diolah perusahaan [12] $\begin{aligned} & ROA \\ & = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \\ & \times 100\% \end{aligned}$	Rasio
Likuiditas (X3)	Kasmir (2019) menyatakan bahwa rasio lancar ialah perimbangan guna menimbang kesanggupan perusahaan dalam mengkompensasi kewajiban jangka pendeknya yang segera mencapai tenggat waktu. Rasio lancar dalam kata lain, sebagai bentuk untuk menaksir tingkat kemandirian suatu perusahaan. $\begin{aligned} & \text{Rasio Lancar} \\ & = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban}} \end{aligned}$	Rasio
Struktur Aktiva (X4)	Struktur Aktiva yaitu proporsi atas aktiva tetap dan keseluruhan aktiva yang dipegang entitas. Yohanes (2014) Struktur aktiva suatu perusahaan membantu untuk mendeterminasi atau mengetahui bagaimana pendanaan dari sebuah entitas diperoleh, khususnya utang jangka panjang dan utang jangka pendek perusahaan.	Rasio

	$\begin{aligned} & \text{Struktur Aktiva} \\ & = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \\ & \times 100\% \end{aligned}$	
Struktur Modal (Y)	Equity to Asset Ratio (EAR) adalah pengukuran yang membandingkan proporsi modal dari aset entitas yang didanai oleh ekuitas pemegang saham. Rasio ini memberi investor pemahaman dari jumlah aset perusahaan yang didanai sendiri, bukan melalui hutang. $\begin{aligned} & EAR \\ & = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}} \\ & \times 100\% \end{aligned}$	Rasio

II.6. Teknik Analisis Data

II.6.1. Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda guna mengevaluasi arah hubungan antar variabel

juga menunjukkan dampak variabel dependen kepada variabel independen. Temuan dari analisis regresi linear berganda kemudian menilai besarnya dampak ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, serta struktur aktiva terhadap struktur modal. (Ghozali, 2018)

II.6.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Ghozali, 2018) pengujian ini sebagai langkah pertama yang harus dilakukan mendahului analisis regresi linear berganda. Hal ini dilaksanakan guna memastikan jika koefisien regresi tidak bias, konsisten,

juga tepat estimasinya. Uji asumsi klasik memperlihatkan jika pengujian yang dilakukan sudah bebas dari normalitas data, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas sampai pengujian bisa dilanjutkan ke analisis regresi linear.

II.6.2.1. Uji Normalitas

Pengujian ini ditujukan sebagai pemeriksaan jika pada model regresi, ditemui variabel penghalang/residual terdistribusi normal. (Ghozali, 2018) Pengujian yang dipakai adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Ketentuan pada jenis pengujian tersebut yaitu:

- Apabila signifikansi $\geq 0,05$, sehingga data berdistribusi normal.
- Apabila signifikansi $\leq 0,05$, sehingga data tidak berdistribusi normal.

II.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji berikut ini guna melakukan pengujian eksistensi hubungan antara variabel bebas dalam model regresi. Keberadaan multikolinearitas diketahui dari koefisien korelasi setiap variabel independen. Pengujian dilangsungkan melalui identifikasi nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* pada model regresi.

Ketentuan berhubungan dengan uji multikolinearitas berdasarkan (Ghozali, 2018) yakni :

1. Kalau nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance $> 0,01$ dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Kalau nilai VIF > 10 atau nilai Tolerance $< 0,01$ sehingga dinyatakan terjadi multikolinearitas.
3. Kalau koefisien korelasi setiap variabel bebas $> 0,8$ sehingga mengalami multikolinearitas. Namun bila koefisien korelasi setiap variabel bebas $< 0,8$ tidak dialami multikolinearitas.

II.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan terhadap suatu model regresi guna mengidentifikasi terdapatnya perbedaan suatu varian dari residual dalam sebuah observasi dengan observasi yang lain. Umumnya data cross section memuat heteroskedastisitas diakibatkan data mengumpulkan data yang merepresentasi beragam dimensi. (Ghozali, 2018)

Uji *ARCH* mempunyai dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi variabel independen lebih kecil dari 0.05 dialami heteroskedastisitas, jika lebih besar dari 0.05 tidak dialami Heteroskedastisitas.

II.6.3. Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2018) Koefisien determinasi (R^2) dilakukan agar mampu menilai kecakapan model untuk menguraikan variasi variabel dependen. Nilai koefisiensi determinasi yakni antara 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang kecil mengindikasikan kapabilitas variabel bebas untuk memaparkan variasi variabel terikat mempunyai keterbatasan. Nominal yang dekat dengan angka 1 menandakan beberapa variabel bebas menunjukkan nyaris seluruh informasi yang diperlukan dalam prediksi variasi variabel terikat.

II.6.4. Uji T (parsial)

Uji T guna mengidentifikasi dampak dari variabel bebas dengan individu pada variasi variabel terikat. Pengujian yang mempunyai tingkat signifikansi 0.05 ($\alpha = 5\%$) Pengujian parsial terhadap variabel independen yang dilakukan ialah :

1. Jika nilai signifikansi t dari tiap variabel < 0.05 mengindikasikan variabel bebas berdampak pada variabel terikat dengan parsial

2. Jika nilai signifikansi t dari tiap variabel > 0.05 menunjukkan jika variabel bebas tidak memberikan dampak pada variabel terikat dengan parsial

II.6.5. Uji F (simultan)

Berdasarkan (Ghozali, 2018) Uji statistik F berguna dalam menjalankan pengujian jikalau semua variabel bebas yang berada pada model dengan serentak berpengaruh kepada variabel terikat. Pengujian yang mempunyai tingkat signifikansi $0,05$ ($\alpha = 5\%$). Penggunaan metode pengujian simultan kepada variabel independen di bawah ini :

1. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ menandakan bahwasanya seluruh

variabel bebas dengan simultan berdampak pada variabel dependen.

2. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ menandakan bahwasanya seluruh variabel independen dengan simultan tidak berdampak pada variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

III.1 Statistik Deskriptif

Sampel (N) berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang tercatat pada BEI periode 2020-2023 yang berjumlah sebanyak 128 perusahaan. Sampel tersebut dihitung menggunakan tabel statistik :

Tabel 3.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UkuranPerusahaan	128	1418.00	2150.00	1811.8516	176.62466
Likuiditas	128	878.00	12495.00	1668.4141	1629.47968
Profitabilitas	128	.00	84.00	13.9375	13.66399
StrukturAktiva	128	2.00	119.00	25.0781	20.28793
StrukturModal	128	55.00	925.00	208.4531	147.71125
Valid N (listwise)	128				

Berdasarkan table 3.1 di atas yang memaparkan nilai minimum, maksimum, rata-rata serta standar deviasi dari variabel Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Struktur Modal dideskripsikan di bawah ini :

- ❖ Variabel Ukuran Perusahaan (Ln) dari 128 sampel, menunjukkan nilai terendah variabel sebanyak 1.418 dari PT Krom Bank Indonesia Tbk tahun 2020. Nilai paling tinggi dari variabel ini sebesar 2,150 yaitu PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2023.
- ❖ Variabel Likuiditas (Rasio Lancar) dengan 128 sampel, menunjukkan nilai minimum variabel 878 yaitu PT

Bank Mayapada Internasional Tbk pada tahun 2020. Nilai maksimum variabel ini 12495 yaitu PT Krom Bank Indonesia Tbk pada tahun 2022.

- ❖ Variabel Profitabilitas (ROA) dengan 128 sampel mempunyai nilai minimum senilai 0.00 yaitu PT Bank Mayapada Internasional Tbk tahun 2021, 2022, & 2023 serta nilai maksimum sebesar 84 dari PT Bank BTPN Syariah Tbk pada tahun 2022.
- ❖ Variabel Struktur Aktiva dengan 128 sampel, nilai terendah dari variabel ini sebesar 2 yakni PT Bank MNC Internasional Tbk pada tahun 2021 serta nilai yang paling tinggi 119

yakni PT Krom Bank Indonesia Tbk tahun 2020..

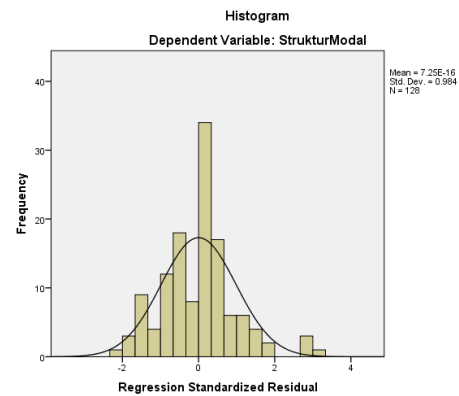
- ❖ Variabel Struktur Modal (EAR) dengan 128 sampel, menunjukkan nilai minimum 55 yaitu PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk 2020 serta nilai maksimum 925 yakni PT Krom Bank Indonesia Tbk pada tahun 2022.

III.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik ditujukan dalam memastikan model regresi yang dipakai bebas dari penyimpangan asumsi dan memastikan kualitas regresi yang ideal. Seluruh persyaratan pelaksanaan uji asumsi klasik telah terpenuhi, diantaranya pengujian normalitas, uji multikolineartas, serta pengujian heterokedastisitas.

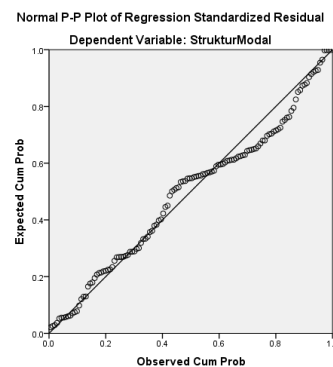
III.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas guna menentukan jika populasi telah terdistribusi dengan normal atau belum melalui grafik histogram sebagai perbandingan data pengamatan dari pengedaran yang hampir normal serta *normal probability plot* sebagai perbandingan pembagian komulatif dari pengedaran yang wajar. Dasar persyaratannya yaitu probabilitas yang melebihi angka 0,05 dinyatakan normal dan probabilitas kurang dari angka 0,05 dikatakan tidak normal.



Gambar 3.1 Uji Normalitas histogram

Grafik di atas menggambarkan kurva yang condong simetri membentuk huruf “U” sehingga disimpulkan data terdistribusi normal yang ditunjukkan dengan arah pola grafik yang tidak ke kiri maupun ke kanan.



Gambar 3.2 Uji Normalitas P-P Plot

Gambar 3.2 yang ditampilkan memperlihatkan jika semua titik berpencair membentuk diagonal maka data itu terdistribusi dengan normal yang dapat dihitung dengan mengaplikasikan statistika non-parametrik *Kolmogorov Smirnov*. Dimana angka substansial lebih besar dari 0,05.

Table 3.2 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Tabel 3.2 menunjukkan temuan perhitungan normalitas dengan statistik yaitu variabel *ktur Modal (Y)* terdistribusi normal sebab angka substansial $0,228 > 0,05$ maka model regresi yang diteliti pantas dianalisis lebih lanjut.

III.2.2 Uji Multikolinearitas

Mempunyai tujuan guna mengidentifikasi hubungan antar variabel bebas. Kualitas regresi ditunjukkan dengan tidak terjadinya hubungan diantara sesama variabel bebas. Uji multikolinearitas dijalankan melalui pengamatan terhadap nilai Tolerance atau nilai VIF nya. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai VIF di bawah kecil dari angka 10 juga nilai Tolerance melebihi 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam regresi. VIF ialah 1 dibanding angka *tolerance*.

Tabel 3.3 Uji Multikollinearitas

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1			
UkuranPerusahaan	.816	1.225	
Likuiditas	.588	1.700	
Profitabilitas	.639	1.564	
StrukturAktiva	.950	1.052	

a. Dependent Variable: StrukturModal

Pada table 3.3 dapat dilihat nilai toleransi empat variabel tersebut $\geq 0,10$ sementara angka VIF empat variabel tersebut lebih kecil dari 10. Batas angka nilai toleransi $\geq 0,1$ serta angka $VIF \leq 10$, jadi kesimpulannya tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas. Ukuran Perusahaan (X1), Likuiditas (X2), Profitabilitas (X3), Struktur Aktiva (X4), Stru

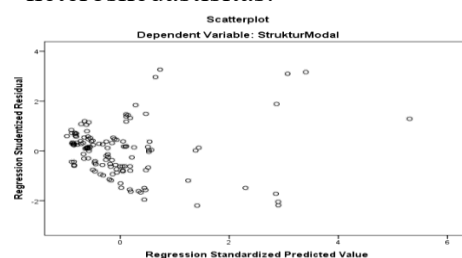
III.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Seberapa baiknya regresi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		128
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	86.79941116
	Absolute	.092
Most Extreme Differences	Positive	.092
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		1.042
Asymp. Sig. (2-tailed)		.228
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

ditunjukkan melalui ada tidaknya heteroskedastisitas. Terdapat berbagai teknik pengujian adanya heteroskedastisitas pada *error terms* di model regresi. Metode pada penelitian yang diteliti adalah metode chart atau Diagram *Scatterplot*, mengacu pada:

1. Titik-titik teratur menyerupai sebuah motif yang menunjukkan terjadi heteroskedastisitas
2. Titik-titik tidak berpencah keatas dan kebawah titik 0 di sumbu Y yang menunjukkan tidak terdapat heteroskedastisitas.

**Gambar 3.3 Scatterplot**

Pada Gambar 3.3 tampak titik-titik berpencah tidak beraturan yang tersebar kesamping kiri tidak mengumpul di satu serta berada di bawah titik nol dalam sumbu Y, karenanya kesimpulannya adalah tidak ditemukan heteroskedastisitas dalam model regresi.

III.3 Hasil Analisis Data Penelitian

III.3.1 Analisis Regresi Linier

Berganda

Tujuan dari analisa regresi linier berganda untuk menganalisis hipotesis penelitian, Penelitian dilaksanakan dengan mengaplikasikan model regresi yaitu :

Tabel 3.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.809 ^a	.655	.643	88.19949	2.158
a. Predictors: (Constant), StrukturAktiva, Profitabilitas, UkuranPerusahaan, Likuiditas					
b. Dependent Variable: StrukturModal					

Sesuai table yang ditampilkan bisa dikembangkan dengan rumus regresi seperti di bawah ini:

$$\text{Struktur Modal} = 629,650 + -0.305 \text{ Ukuran Perusahaan} + 0,044 \text{ Likuiditas} + 1,159 \text{ Profitabilitas} + 1,658 \text{ Struktur Aktiva}$$

Hasil persamaan ini menunjukkan hasil interpretasi yaitu:

1. Nilai α sebesar 629,650 satuan menyatakan variabel Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, serta Struktur Aktiva mempunyai nilai 0 kemudian Struktur Modal (EAR) mempunyai nilai 629,650%.
2. Koefisien variabel ukuran perusahaan bernilai -0,305 tiap meningkatnya 1 satuan variabel ukuran perusahaan kemudian menurunkan Struktur modal sama besar 0,305%
3. Koefisien variabel Likuiditas sebesar 0,044 satuan dengan nilai positif menandakan setiap meningkatnya 1 satuan Likuiditas berakibat meningkatnya Struktur Modal sama besar 0,044%
4. Koefisien variabel Profitabilitas sebesar 1.159 satuan dengan nilai positif menunjukkan setiap naiknya profitabilitas 1 satuan berakibat meningkatnya Struktur Modal sebesar 1,159%.

5. Koefisien variabel Struktur Aktiva 1,658 satuan dan bernilai positif menunjukkan setiap meningkatnya Struktur Aktiva 1 satuan menyebabkan naiknya Struktur Modal sebesar 1,658%.

III.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien R^2 guna mengidentifikasi tingkat variasi dalam

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	629.650	.93.166	6.758	.000
	Ukuran	-.305	.049	-.365	.000
	Perusahaan			6.223	
	Likuiditas	.044	.006	.490	.7.092
	Profitabilitas	1.159	.716	.107	1.618
	StrukturAktiva	1.658	.396	.228	4.190
a. Dependent Variable: StrukturModal					

variabel bebas menguraikan mengenai variabel dependen. Semakin tinggi koefisien determinasinya (R^2) atau mendekati 1, bisa disimpulkan variabel bebas dominan kepada variabel terikat.

Tabel 3.5 Uji Koefisien Determinasi

Di tabel 3.5 ditunjukkan analisis koefisien determinasi mendapat angka adjusted R square 0,643 ini artinya 64,3% dari ragam variabel struktur modal bisa diterangkan variabel bebas, dan residunya sebesar 35,9% (100-64,3%) yang didukung variabel yang tidak ada dalam penelitian seperti suku bunga, resiko kredit, kebijakan pemerintah dan kualitas aset.

Resiko kredit memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mendapat pendanaan. Kebijakan pemerintah berpotensi mempengaruhi struktur modal, intervensi berperan dalam menentukan cara perusahaan mendanai kegiatannya. Kualitas aset yang baik dapat meningkatkan profitabilitas dan mempermudah akses pembiayaan, sementara kualitas aset yang buruk meningkatkan resiko dan biaya.

III.3.3 Pengujian Hipotesis secara simultan

Pengujian F guna melihat apakah seluruh variabel bebas dengan serentak memengaruhi variabel terikat. Perolehan dari pengolahan data dengan aplikasi SPSS menyajikan data :

Tabel 3.6 Hasil Uji Statistik F

Table tersebut memperlihatkan bahwa nilai F hitungnya 58,301 dan nilai f tabel nya nilai signifikan 0.05 serta df satu dan df dua dihitung menggunakan perhitungan :

$$Df1 = k - 1 = (4+1) - 1 = 4, Df2 = n - k = 127 - 4 = 123, 2,445$$

Nilai Fhitung > Ftabel (58,301 > 2,445) maka hasil dari studi ini menolak Hipotesis nol (H_0) dan menerima H_a dengan nilai signifikasinya $\leq 0,05$. Maka dapat dinyatakan variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiva memberikan dampak signifikan kepada struktur modal perusahaan perbankan yang tercatat di BEI pada tahun 2020-2023.

Tabel 3.7 Hasil Uji Statistik T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	629.650	93.166		6.758	.000
1 Ukuran Perusahaan	-.305	.049	-.365	-6.223	.000
1 Likuiditas	.044	.006	.490	7.092	.000
1 Profitabilitas	1.159	.716	.107	1.618	.108
1 Struktur Aktiva	1.658	.396	.228	4.190	.000

a. Dependent Variable: StrukturModal

III.3.4 Pembahasan Hasil Penelitian

III.3.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) terhadap Struktur Modal

Berdasarkan Uji T yang dilakukan hasil yang didapat sebagai berikut : T_{hitung} Ukuran Perusahaan bernilai (-6,223) T_{tabel} bernilai 1,657, maka ($T_{hitung} < T_{tabel}$) (-6,223) < 1,657 sehingga hasil menerima H_0 dan menolak H_a yang mempunyai tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$ sehingga ukuran Perusahaan berdampak positif serta

signifikan pada Struktur Modal (EAR) perusahaan Perbankan di BEI pada tahun 2020-2023. Penelitian yang diteliti sejalan dengan penelitian (Lisiana & Widayarti, 2020) dan (Oktaviana & Manalu, 2018) yakni ukuran perusahaan berdampak positif serta signifikan pada struktur modal.

Perusahaan besar cenderung mempunyai portofolio atau layanan yang lebih beragam, yang membantu mereka dalam mendiversifikasi risiko. Diversifikasi ini membuat pendapatan lebih stabil dan meminimalkan risiko kebangkrutan. Dengan risiko yang lebih rendah, perusahaan besar lebih berani untuk mengambil utang tambahan sebagai bagian dari struktur modal mereka. Stabilitas ini memungkinkan mereka untuk menyeimbangkan antara penggunaan utang serta ekuitas secara lebih optimal. Perusahaan besar cenderung mempunyai struktur modal yang lebih *leverage* disebabkan mereka mempunyai jalan yang lebih mudah

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1814128.221	4	453532.055	58.301	.000 ^b
1 Residual	956835.498	123	7779.150		
Total	2770963.719	127			

a. Dependent Variable: StrukturModal

b. Predictors: (Constant),

StrukturAktiva,Profitabilitas,UkuranPerusahaan,Likuiditas

menuju pasar modal, diversifikasi risiko yang lebih baik, dan skala ekonomi yang lebih tinggi. Mereka juga dapat memanfaatkan utang sebagai mekanisme kontrol untuk mengatasi masalah keagenan. Sementara itu, perusahaan kecil mungkin lebih bergantung pada ekuitas karena keterbatasan dalam mengakses utang dengan biaya yang wajar. (Wulandari & Damayanti, 2022)

III.3.4.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Berdasarkan uji T yang dilaksanakan hasil yang didapat yaitu T_{hitung} Likuiditas bernilai 7,092 T_{tabel} bernilai 1,657 maka ($T_{hitung} < T_{tabel}$) 7,092 > 1,657 sehingga hasil menolak H_0

dan menerima H_a dengan angka substansial $0,00 < 0,05$ maka Likuiditas berdampak negatif signifikan terhadap Struktur Modal (EAR) perusahaan perbankan di BEI pada tahun 2020-2023. Penelitian yang diteliti memiliki hasil sesuai dengan penelitian oleh (Lisiana & Widayarti, 2020) dan (Fitria et al., 2024)

Likuiditas mempunyai pengaruh signifikan pada struktur modal perusahaan. Perusahaan likuid cenderung mempunyai fleksibilitas lebih besar dalam memilih sumber pendanaan mereka, yang dapat menyebabkan rasio utang yang lebih rendah. Namun, dalam beberapa kasus, perusahaan yang likuid juga dapat menggunakan leverage lebih tinggi karena risiko keuangan yang lebih rendah. Maka, penting bagi perusahaan untuk menyeimbangkan likuiditas dan leverage untuk menciptakan struktur modal yang optimal dan mendukung pertumbuhan jangka panjang.

III.3.4.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Menurut uji T yang dilaksanakan didapatkan hasil T_{hitung} Profitabilitas bernilai 1,618 T_{tabel} bernilai 1,657, maka ($T_{hitung} < T_{tabel}$) $1,618 < 1,657$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak dengan angka substansial $0,10 > 0,05$ sehingga Profitabilitas tidak berdampak signifikan terhadap Struktur Modal (EAR) perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Temuan ini selaras dengan (Muna & Kartini, 2023) dan (Mukaromah, 2022) yang memberikan pernyataan profitabilitas tidak berdampak terhadap struktur modal.

Profitabilitas tidak selalu memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Preferensi untuk menggunakan pembiayaan internal, faktor-faktor eksternal yang lebih dominan, variasi antarindustri, dan

strategi manajemen risiko konservatif adalah beberapa alasan utama mengapa profitabilitas mungkin tidak berhubungan secara signifikan dengan struktur modal. Dalam praktiknya, keputusan struktur modal lebih kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain selain profitabilitas.

III.3.4.4 Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Menurut hasil uji T yang dilaksanakan didapatkan hasil T_{hitung} Profitabilitas bernilai 4,190 T_{tabel} bernilai 1,657, maka $4,190 > 1,657$ sehingga hasil menolak H_0 dan menerima H_a dengan angka substansial $0,00 < 0,05$ maka Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (EAR) perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023. Penelitian yang diteliti memiliki hasil sesuai dengan penelitian (Muna & Kartini, 2023) dan (Fahmi, 2017) yang menunjukkan struktur aktiva memberi pengaruh kepada struktur modal secara negatif dan signifikan..

Struktur aktiva berdampak signifikan terhadap struktur modal karena jenis aset yang dimiliki perusahaan memengaruhi keputusan pendanaan dan tingkat risiko yang bersedia diambil oleh perusahaan. Perusahaan yang disertai aset tetap yang tinggi cenderung memiliki tingkat utang yang lebih tinggi, sementara perusahaan dengan aset lancar yang tinggi cenderung mengandalkan ekuitas atau pendanaan internal. Memahami hubungan ini penting bagi manajer keuangan dalam merancang struktur modal yang optimal untuk mendukung perkembangan dan stabilitas perusahaan.

III.3.4.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size), Likuiditas,

Profitabilitas, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Menurut uji F menggunakan ANOVA mendapatkan hasil Fhitung > Ftabel ($58,301 > 2,445$) maka hasil dari studi ini menolak Hipotesis nol (H_0) dan menerima H_a serta nilai signifikasinya $\leq 0,05$. Dapat disimpulkan variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas serta Struktur Aktiva memberikan pengaruh signifikan kepada struktur modal Perusahaan perbankan yang tercatat di BEI pada tahun 2020-2023.

Jadi kesimpulan yang ditarik adalah Ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, serta struktur aktiva adalah determinan signifikan dari struktur modal perusahaan. Kombinasi dari faktor-faktor ini memberi pengaruh pada bagaimana perusahaan menentukan antara utang dan ekuitas untuk membiayai operasional dan pertumbuhan mereka. Pengertian yang lebih lanjut mengenai hubungan antara faktor-faktor ini dan struktur modal membantu manajer keuangan dalam merancang strategi pendanaan yang maksimal dalam memberi dukungan stabilitas keuangan juga pertumbuhan perusahaan

PENUTUP Kesimpulan

Penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berdampak positif dan signifikan terhadap struktur modal.

1. Penelitian menunjukkan likuiditas berdampak negatif dan signifikan terhadap struktur modal.
2. Penelitian menunjukkan profitabilitas tidak berdampak signifikan terhadap struktur modal.
3. Penelitian menunjukkan struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.
4. Penelitian mengenai dampak ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas

dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI tahun 2020-2023 mengindikasikan bahwa keempat variabel ini berdampak signifikan terhadap struktur modal.

Secara keseluruhan, hubungan yang signifikan antara faktor-faktor ini dan struktur modal mencerminkan kompleksitas dalam pengambilan keputusan pendanaan. Perusahaan perlu mempertimbangkan kombinasi dari berbagai faktor ini agar dapat mencapai struktur modal yang optimal, yang mendukung pertumbuhan dan stabilitas keuangan.

Saran

1. Untuk perusahaan, perusahaan harus menyesuaikan strategi pendanaan dengan kondisi spesifik terkait ukuran, likuiditas, profitabilitas, dan struktur aktiva, perusahaan juga disarankan agar melakukan evaluasi periodik terhadap struktur modal untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar dan internal
2. Untuk peneliti berikutnya, untuk mencoba melakukan penelitian menggunakan variabel lain yang dapat memberi pengaruh kepada struktur modal serta lebih teliti dalam pemilihan variabel yang sesuai dengan sektor yang diteliti.

Daftar Pustaka

- [1] Brigham, E.R. and Houston, J.. (2018) Dasar-dasar manajemen keuangan / Eugene F. Brigham, Joel F. Houston ; penerjemah, Novietha Indra Sallama, Febriany Kusumastuti ; supervisor editor, Masykur, M. | OPAC Perpustakaan Nasional RI. in: 14, .
- [2] Chen, M. (2019) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Intellectual Capital Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur

- Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*. 17 38.
- [3] Kasmir (2019) Analisis Laporan Keuangan. Revisi 201 PT RAJAGRAFINDO PERSADA, .
- [4] Batubara, R.A.P., Topowijono, and Zahroh, Z.A. (2017) PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*. 50 (4), 1–9.
- [5] Nuridah, S., Supraptiningsih, J.D., Sopian, and Indah, M. (2023) Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Ritel. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*. 1 155–169.
- [6] Lessy, D.A. (2016) Pengaruh Ukuran perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2016.
- [7] Komariah, N. and Nururahmatiah, N. (2020) PENGARUH STRUKTUR AKTIVA DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL. *BALANCE : JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS*. 5 (2), 112.
- [8] Brigham, E.F. and Houston, J.F. (2011) Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Buku 2 - Edisi 11). *Salemba Empat*.
- [9] Susantika, B. and Mahfud, M.K. (2019) Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel intervening (Studi pada perusahaan *Diponegoro Journal of* 8 (1), 137–150.
- [10] Muna, M. and Kartini (2023) Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*. 2 (2), 200–215.
- [11] Sugiyono (2016) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Alfabeta, .
- [12] Lisiana, K.X.M. and Widyarti, E.T. (2020) ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018. *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*. 10 (1), 1–12.
- [13] Ghozali, I. (2018) Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. 9th ed.
- [14] Oktavina, M. and Manalu, S. (2018) Pecking Order and Trade-off Theory in Capital Structure Analysis of Family Firms in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*. 22 (1), 72–82.
- [15] Christina Dewi Wulandari and Tri Damayanti (2022) Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*. 2 (1), 01–18.
- [16] Fitria, N.A., Ardiansyah, Z., Zahara, S., Makiyah, N., Haryo,

- M.K., and Maesaroh, S.S. (2024) PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN DI BIDANG TEKNOLOGI. *JAMBURA*. 7 (2),.
- [17] Mukaromah, D.U. and Suwarti, T. (2022) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*. 13 2614–1930.
- [18] Fahmi, N.I. (2017) Pengaruh Struktur Aset, Growth dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2010- 2014), Universitas Negeri Padang, 2017.